

Nama : Siti Aminah

NPM : 2523031002

Mata Kuliah : Studi Sosial Ekonomi dan Kewirausahaan

ANOTASI BIBLIOGRAFI

1. **Tim Penulis UHAMKA. (2021). *Kewirausahaan: Konsep dan Pengembangan*. Jakarta: UHAMKA Press.**

Buku *Kewirausahaan: Konsep dan Pengembangan* membahas konsep-konsep dasar kewirausahaan yang meliputi karakteristik wirausahawan, motivasi berwirausaha, kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, serta strategi pengembangan usaha. Penulis menekankan bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menciptakan keuntungan, tetapi juga membangun sikap pantang menyerah, optimisme, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Buku ini juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman melalui penggunaan ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan etika dalam berwirausaha. Materi disusun secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga cocok digunakan oleh mahasiswa maupun calon pelaku usaha yang baru mempelajari kewirausahaan.

Kelebihan buku ini adalah penyajiannya yang sederhana, aplikatif, dan mampu menghubungkan teori kewirausahaan dengan nilai moral dan spiritual. Selain itu, pembahasan mengenai karakteristik wirausahawan memberikan pemahaman yang kuat mengenai sikap yang diperlukan dalam dunia usaha. Namun, buku ini memiliki keterbatasan karena lebih banyak berfokus pada aspek konseptual dan pengembangan karakter dibandingkan pembahasan strategi bisnis modern, seperti digital entrepreneurship, pemasaran digital, dan transformasi teknologi dalam kewirausahaan. Oleh karena itu, buku ini lebih tepat digunakan sebagai referensi dasar daripada sebagai panduan praktis untuk menghadapi tantangan bisnis kontemporer.

2. **Sudarmiati, S., & Hermawan, A. (Eds.). (2021). *Manajemen UMKM dan Kewirausahaan: Tinjauan Teori dan Review Riset*. Kediri: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.**

Buku Manajemen UMKM dan Kewirausahaan: Tinjauan Teori dan Review Riset menyajikan pembahasan yang komprehensif mengenai pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari perspektif teoritis maupun empiris. Topik yang dibahas mencakup tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), etika bisnis, perencanaan strategis, inovasi, manajemen keuangan, legalitas usaha, pemasaran, serta manajemen sumber daya manusia. Buku ini tidak hanya menjelaskan konsep-konsep manajemen usaha, tetapi juga mengulas berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga pembaca memperoleh pemahaman mengenai penerapan teori dalam praktik bisnis. Dengan pendekatan berbasis riset, buku ini memberikan gambaran yang luas mengenai tantangan dan strategi pengembangan UMKM di Indonesia.

Kelebihan buku ini terletak pada cakupan pembahasannya yang luas dan didukung oleh berbagai hasil penelitian sehingga lebih akademis dan relevan untuk kebutuhan studi maupun penelitian. Integrasi antara teori dan hasil riset juga membantu pembaca memahami kondisi nyata UMKM secara lebih mendalam. Namun, karena merupakan kumpulan chapter yang ditulis oleh beberapa penulis, terdapat variasi gaya penulisan dan kedalaman pembahasan antar bab. Selain itu, beberapa kajian masih bersifat umum sehingga pembaca yang membutuhkan panduan teknis dan praktis untuk mengelola UMKM mungkin memerlukan referensi tambahan. Meski demikian, buku ini sangat bermanfaat sebagai sumber literatur akademik dalam bidang kewirausahaan dan manajemen UMKM.

3. **Reffandi, K. S., Subroto, W. T., Rakhmawati, D. Y., & Liu, S.-W. (2026). *The effect of entrepreneurial passion and entrepreneurial education on entrepreneurial intention through entrepreneurial mindset among students at Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 14(1), 27–48.**

Artikel ini bertujuan menganalisis pengaruh entrepreneurial passion dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui entrepreneurial mindset pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode PLS-SEM terhadap 252 mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa entrepreneurial passion dan entrepreneurial mindset berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha, sedangkan pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh secara langsung. Namun, pendidikan kewirausahaan berpengaruh tidak langsung melalui entrepreneurial mindset sebagai variabel mediasi.

Kelebihan artikel ini terletak pada integrasi aspek afektif (passion), pendidikan, dan kognitif (mindset) dalam menjelaskan terbentuknya niat berwirausaha. Penggunaan teori Planned Behavior (TPB) juga memperkuat landasan teoritis penelitian. Namun, penelitian ini terbatas pada satu universitas sehingga generalisasi hasil penelitian masih relatif terbatas.

4. **Umatin, C., Sari, V. B. M., Umami, N., Pechinthorn, K., & Susilowati, E. (2026). *Artificial intelligence in entrepreneurship education: A nine-year bibliometric analysis and future research directions toward the sustainable development goals*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 14(1), 49–74.**

Penelitian ini memetakan perkembangan penelitian mengenai kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan kewirausahaan selama periode 2017–2025 menggunakan pendekatan bibliometrik berbasis database Scopus. Sebanyak 100 artikel dianalisis menggunakan perangkat Biblioshiny untuk mengidentifikasi tren penelitian, struktur konseptual, intelektual, dan sosial dalam bidang tersebut. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan penelitian AI dalam pendidikan kewirausahaan yang berkontribusi pada pencapaian SDGs, khususnya tujuan pendidikan berkualitas dan pertumbuhan ekonomi.

Kelebihan artikel ini adalah cakupan data yang luas dan penggunaan metode bibliometrik yang mampu memberikan gambaran perkembangan ilmu secara komprehensif. Artikel ini juga menawarkan arah penelitian masa depan yang relevan dengan transformasi digital. Kelemahannya, penelitian bibliometrik tidak mampu menjelaskan hubungan kausal antarvariabel karena hanya berfokus pada analisis publikasi ilmiah.

5. **Maulana, R., Priyarsono, D. S., Rindayati, W., & Asmara, A. (2026). *Higher education fiscal allocation gaps in Indonesia: A comparison between state universities and civil service universities*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 14(1), 97–116.**

Artikel ini membahas ketimpangan alokasi anggaran pendidikan tinggi antara Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK) di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui analisis kebijakan dan dokumen APBN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya per mahasiswa PTK mencapai sekitar 1,78 kali lebih besar dibandingkan PTN. Kondisi ini menimbulkan ketimpangan fiskal dan menimbulkan pertanyaan mengenai keadilan distribusi anggaran pendidikan.

Kelebihan penelitian ini adalah penggunaan perspektif keadilan distributif John Rawls yang memberikan dimensi normatif dalam analisis kebijakan pendidikan. Artikel ini juga memanfaatkan data resmi APBN dan PDDikti sehingga memiliki validitas yang tinggi. Kelemahannya adalah tidak adanya data primer yang dapat memperkaya analisis mengenai dampak ketimpangan tersebut terhadap mahasiswa secara langsung.

6. **Ananda, D. F., & Gultom, I. S. (2026). *The mediating role of ambidextrous learning between entrepreneurial orientation and business performance on women entrepreneurs*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 14(1), 183–204.**

Penelitian ini menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan yang terdiri atas inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko terhadap kinerja usaha perempuan melalui ambidextrous learning. Penelitian menggunakan metode SEM-PLS dengan melibatkan 110 pengusaha perempuan di wilayah Jabodetabek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko berpengaruh positif terhadap

pembelajaran ambideksteritas dan kinerja usaha. Selain itu, ambidextrous learning terbukti menjadi mediator yang efektif.

Kelebihan artikel ini adalah fokusnya pada perempuan wirausaha yang masih relatif kurang diteliti dalam literatur kewirausahaan Indonesia. Penggunaan teori Hierarki Kebutuhan Maslow dan Resource-Based View juga memperkuat analisis konseptual penelitian. Kelemahannya adalah ukuran sampel yang relatif kecil sehingga hasil penelitian perlu diuji kembali pada populasi yang lebih luas.

7. **Sinarwati, N. K., Budhi, M. K. S., Utama, M. S., & Marhaeni, A. (2025). *Entrepreneurship, performance, and welfare: Role of village-owned enterprise's resources and social capital*. Jurnal Economia, 21(1), 64–80.**

Artikel ini mengkaji pengaruh sumber daya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan modal sosial terhadap kewirausahaan, kinerja usaha, dan kesejahteraan pengrajin di Kabupaten Karangasem, Bali. Penelitian menggunakan metode SEM-PLS terhadap 122 pengrajin yang berinteraksi dengan BUMDes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya BUMDes belum berperan signifikan dalam meningkatkan kewirausahaan maupun kesejahteraan pengrajin, sedangkan modal sosial terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja dan kesejahteraan.

Kelebihan artikel ini adalah kemampuannya menghubungkan aspek kewirausahaan, modal sosial, dan kesejahteraan masyarakat desa dalam satu model analisis yang komprehensif. Penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis bagi pengelolaan BUMDes dan pemberdayaan masyarakat desa. Kelemahannya adalah lokasi penelitian yang hanya berfokus pada satu kabupaten sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan ke wilayah lain.

8. **Widiastuti, A., Saputri, A., Riani, L. P., Mulyani, E., & Samsudin, N. (2025). *The implementation of social entrepreneurship values in Village-Owned Enterprise (BUMDes): Is it favorable?* Jurnal Economia, 21(1), 157–169.**

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai-nilai kewirausahaan sosial pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara terhadap pengelola enam BUMDes di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes telah mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan sosial melalui empat aspek utama, yaitu *social problem targeting*, *social mission*, *social value*, dan *social capital*. Implementasi nilai-nilai tersebut memberikan dampak positif berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan ekonomi lokal. Namun, BUMDes masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, kapasitas manajerial yang rendah, dan dukungan kebijakan yang belum optimal. Penelitian juga menemukan bahwa dukungan pemerintah, kemitraan dengan berbagai pihak, dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kewirausahaan sosial.

Artikel ini memiliki kekuatan pada penggunaan data lapangan yang diperoleh langsung dari pengelola BUMDes sehingga memberikan gambaran nyata mengenai praktik kewirausahaan sosial di tingkat desa. Kerangka teori yang digunakan juga cukup komprehensif karena menguraikan dimensi-dimensi utama kewirausahaan sosial secara sistematis. Namun, penelitian ini terbatas pada enam BUMDes sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh BUMDes di Indonesia. Selain itu, pendekatan kualitatif membuat penelitian lebih berfokus pada pemahaman mendalam dibandingkan pengukuran dampak secara kuantitatif.

9. **Widiastuti, A., Mulyani, E., Riani, L. P., & Saputri, A. (2024). *Analisis ragam strategi kolaborasi sosial pada BUMDes di Indonesia dalam konteks kewirausahaan sosial.* Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 21(2), 20–28.**

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi strategi kolaborasi yang dilakukan BUMDes dalam mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan sosial untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada enam BUMDes di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kewirausahaan sosial didukung oleh strategi kolaborasi yang disebut model ABCGFM, yaitu kerja sama dengan Akademisi (*Academics*), Bisnis (*Business*), Komunitas (*Community*), Pemerintah (*Government*), Lembaga Keuangan (*Finance*), dan Media (*Media*). Melalui kolaborasi tersebut, BUMDes memperoleh dukungan berupa peningkatan kapasitas sumber daya manusia, akses pasar, modal usaha, pemberdayaan masyarakat, dukungan kebijakan, serta promosi produk dan jasa desa.

Kelebihan artikel ini terletak pada kontribusinya dalam menawarkan model kolaborasi ABCGFM yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan BUMDes di berbagai daerah. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai peran masing-masing pemangku kepentingan dalam mendukung kewirausahaan sosial. Namun, penelitian masih bersifat deskriptif sehingga belum mengukur tingkat efektivitas masing-masing bentuk kolaborasi secara lebih rinci. Selain itu, penelitian belum membandingkan model kolaborasi yang diterapkan pada BUMDes yang berhasil dan yang kurang berhasil.

10. Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2020). *Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi*. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 6(1), 22–34.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pembelajaran kewirausahaan sosial dapat membentuk kemandirian siswa sekaligus meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus retrospektif di SMK Islam Terpadu Asy-Ayadzili Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan sosial mampu menumbuhkan sikap mandiri, kreativitas, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah sosial ekonomi di lingkungan sekitar. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti rendahnya kepercayaan diri siswa, keterbatasan waktu, kurangnya kerja sama antar siswa, serta kesulitan menemukan jenis usaha yang sesuai.

Artikel ini memiliki keunggulan karena menghubungkan konsep kewirausahaan sosial dengan dunia pendidikan, khususnya pembentukan karakter dan kemandirian siswa. Penelitian memberikan gambaran mendalam mengenai proses pembelajaran dan dampaknya terhadap perkembangan siswa. Namun, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga ruang lingkupnya masih terbatas. Selain itu, penelitian lebih banyak menjelaskan proses dan pengalaman peserta tanpa mengukur peningkatan kesadaran sosial dan ekonomi secara kuantitatif.

11. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), & European Union. (2023). *The missing entrepreneurs 2023: Policies for inclusive entrepreneurship and self-employment*. OECD Publishing.

Buku ini membahas kondisi kewirausahaan inklusif di negara-negara Uni Eropa dan OECD dengan fokus pada kelompok-kelompok yang masih kurang terwakili dalam kegiatan kewirausahaan, seperti perempuan, pemuda, imigran, lansia, penganggur, dan penyandang disabilitas. OECD memperkenalkan konsep *missing entrepreneurs*, yaitu individu yang berpotensi menjadi wirausahawan tetapi menghadapi berbagai hambatan sehingga tidak dapat memulai atau mengembangkan usaha mereka secara optimal. Buku ini menganalisis tingkat partisipasi kewirausahaan berbagai kelompok sosial, hambatan yang mereka hadapi, serta kebijakan pemerintah yang dapat mendukung terciptanya kesempatan usaha yang lebih setara. Selain itu, buku ini menyajikan data komparatif antarnegara mengenai tingkat kewirausahaan, pekerjaan mandiri (*self-employment*), dan efektivitas program-program pendukung kewirausahaan.

Kelebihan buku ini terletak pada penggunaan data statistik yang luas dan komprehensif dari berbagai negara OECD dan Uni Eropa. Analisis yang disajikan mampu memberikan gambaran mengenai kesenjangan akses terhadap kewirausahaan pada kelompok tertentu. Buku ini juga menawarkan rekomendasi kebijakan yang dapat digunakan oleh pemerintah dan lembaga pembangunan untuk mendorong kewirausahaan yang lebih inklusif. Namun,

karena fokus utamanya berada pada negara-negara maju, beberapa temuan mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi sosial ekonomi negara berkembang seperti Indonesia.

12. Koch-Weser, M., & Guggenheim, S. (Eds.). (2021). *Social development in the World Bank: Essays in honor of Michael M. Cernea*. Springer.

Buku ini merupakan kumpulan esai yang membahas perkembangan konsep pembangunan sosial di Bank Dunia dan kontribusi pemikiran Michael M. Cernea dalam mengintegrasikan ilmu sosial ke dalam praktik pembangunan internasional. Buku ini menjelaskan bagaimana pendekatan pembangunan yang sebelumnya berfokus pada pertumbuhan ekonomi berkembang menjadi pendekatan yang lebih memperhatikan kesejahteraan manusia, partisipasi masyarakat, keadilan sosial, dan keberlanjutan pembangunan. Berbagai penulis dalam buku ini menjelaskan pengalaman penerapan analisis sosial dalam proyek pembangunan, pemberdayaan masyarakat, perlindungan kelompok adat, penanganan kemiskinan, hingga isu relokasi penduduk akibat proyek pembangunan besar. Gagasan utama buku ini adalah pentingnya prinsip *putting people first*, yaitu menempatkan manusia sebagai pusat dari setiap proses pembangunan.

Buku ini memiliki nilai akademik yang tinggi karena ditulis oleh para praktisi dan peneliti yang terlibat langsung dalam pengembangan kebijakan sosial di Bank Dunia. Pembahasannya mendalam dan menunjukkan bagaimana ilmu sosial dapat meningkatkan efektivitas program pembangunan. Selain itu, buku ini memberikan banyak contoh nyata penerapan konsep pembangunan sosial di berbagai negara. Namun, karena merupakan kumpulan esai, beberapa bab memiliki fokus yang berbeda-beda sehingga alur pembahasannya tidak selalu terintegrasi secara penuh. Selain itu, perspektif yang digunakan banyak berasal dari lembaga pembangunan internasional sehingga perlu dipadukan dengan konteks lokal ketika diterapkan di negara berkembang.

13. Sukidin, S., dkk. (2025). *Warung Madura's survival strategy amidst the challenges of the digital economy*. Jurnal Economia, 21(3), 420–434.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi etos kerja dan strategi bertahan Warung Madura dalam menghadapi tantangan ekonomi digital. Penelitian menggunakan

pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap empat pemilik Warung Madura di Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha Warung Madura didukung oleh etos kerja yang kuat, seperti kerja keras, kedisiplinan, ketekunan, dan komitmen melayani pelanggan selama 24 jam. Selain itu, strategi bertahan yang diterapkan meliputi pemilihan lokasi strategis, penyediaan produk yang lengkap, penetapan harga yang kompetitif, pelayanan yang ramah, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi melalui penggunaan platform digital sederhana. Penelitian juga menemukan bahwa kreativitas dan inovasi, seperti penjualan pulsa, token listrik, dan penggunaan media komunikasi digital, menjadi faktor penting dalam mempertahankan daya saing usaha kecil di tengah perkembangan ekonomi digital.

Artikel ini memiliki kelebihan karena memberikan gambaran nyata mengenai praktik kewirausahaan pada usaha mikro yang berkembang di masyarakat. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman langsung para pelaku usaha sehingga menghasilkan informasi yang mendalam mengenai etos kerja dan strategi bisnis mereka. Selain itu, penelitian ini relevan dengan kondisi ekonomi digital saat ini yang menuntut pelaku usaha kecil untuk terus beradaptasi. Namun, penelitian hanya melibatkan empat informan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh Warung Madura atau usaha mikro lainnya di Indonesia. Selain itu, aspek pengukuran dampak ekonomi secara kuantitatif belum dibahas secara mendalam.

14. Wagisuwari, K. S., & Sitorus, P. M. (2025). *Analysis of capital structure theory on companies funding decisions*. Jurnal Economia, 21(2), 220–237.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teori struktur modal yang paling relevan dalam menjelaskan keputusan pendanaan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi data panel terhadap 65 data observasi. Penelitian menguji tiga teori utama struktur modal, yaitu *trade-off theory*, *pecking order theory*, dan *agency theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt tax shield* dan usia perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal sesuai dengan *trade-off theory*. Pada *pecking order theory*, defisit keuangan berpengaruh positif terhadap struktur

modal, sedangkan risiko bisnis tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, pada *agency theory*, proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) berpengaruh negatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan.

Artikel ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan tiga teori struktur modal dalam satu model penelitian sehingga memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai keputusan pendanaan perusahaan. Penggunaan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga meningkatkan relevansi hasil penelitian terhadap kondisi bisnis di Indonesia. Selain itu, analisis statistik yang digunakan cukup sistematis dalam menguji hubungan antarvariabel. Namun, penelitian hanya berfokus pada sektor properti dan real estate sehingga hasilnya mungkin berbeda apabila diterapkan pada sektor industri lain. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro belum menjadi fokus utama penelitian.

15. Achmad, G. N., Fitriansyah, Darma, D. C., Syachrani, S., & Kurniadin, N. (2025). **Society 5.0—Unlocking entrepreneurial competencies in farmer scope. *Jurnal Economia*, 21(2), 238–257.**

Artikel ini mengkaji hubungan antara konsep Society 5.0 dan pengembangan kompetensi kewirausahaan pada petani buah naga di kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 159 petani sebagai responden dan dianalisis menggunakan teknik regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan digital, pemahaman teknologi informasi, dan pendidikan yang relevan berpengaruh signifikan terhadap sikap adaptif dan kesiapan mental petani. Selain itu, sikap adaptif terbukti memperkuat pengaruh variabel tersebut terhadap kompetensi kewirausahaan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam sektor pertanian membutuhkan kesiapan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Artikel ini sangat relevan untuk penelitian mengenai

digitalisasi, kewirausahaan, dan pengembangan kapasitas masyarakat dalam menghadapi era Society 5.0.

16. **Dwiputri, I. N., Permana, Y. H., & Prastiwi, L. F. (2025). Driving digital adoption within small business: A study case of Indonesia micro-small-medium enterprises. *Jurnal Economia*, 21(2), 304–315.**

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi digital pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia selama masa pandemi COVID-19. Dengan menggunakan data dari 2.169 UMKM yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan dianalisis melalui model fixed effect, penelitian menemukan bahwa tingkat keparahan pandemi, jumlah tenaga kerja, lokasi usaha di wilayah perkotaan, serta karakteristik usaha berbasis jasa memiliki pengaruh positif terhadap tingkat adopsi digital. Studi ini menunjukkan bahwa teknologi digital menjadi sarana penting bagi UMKM untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dan memperluas pasar. Artikel ini memberikan kontribusi yang kuat dalam memahami transformasi digital UMKM dan dapat menjadi rujukan penting bagi penelitian terkait digitalisasi bisnis, ekonomi digital, dan kebijakan pengembangan UMKM.

17. **Jumardi, Irawan, H., Adriani, & Wulandari, S. (2026). Peran perempuan generasi milenial dalam pengembangan ekonomi kreatif kerajinan tangan berbasis digital di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 45–59.**

Artikel ini mengeksplorasi peran perempuan generasi milenial dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis digital pada sektor kerajinan tangan di Kabupaten Sinjai. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap pelaku usaha perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan milenial memiliki peran strategis dalam merintis usaha, menciptakan inovasi produk, mengelola bisnis, serta memanfaatkan berbagai platform digital seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan WhatsApp Business untuk pemasaran dan pelayanan pelanggan. Penelitian juga menemukan bahwa digitalisasi membuka peluang yang lebih luas bagi perempuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan memperkuat kontribusinya

terhadap pembangunan ekonomi daerah. Artikel ini relevan sebagai landasan teoritis dalam penelitian mengenai pemberdayaan perempuan, ekonomi kreatif, kewirausahaan digital, dan transformasi digital UMKM.

18. **Larasati, A., Fatmawati, & Arfalia, N. (2026). Membentuk jaringan ekonomi lintas batas berbasis sosial budaya masyarakat perbatasan Indonesia Jagoi Babang dengan Serikin Malaysia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 75–84.**

Artikel ini mengkaji bagaimana hubungan sosial budaya masyarakat Dayak Bidayuh di perbatasan Jagoi Babang (Kalimantan Barat, Indonesia) dan Serikin (Sarawak, Malaysia) membentuk jaringan ekonomi lintas batas yang berkelanjutan. Menggunakan pendekatan kualitatif etnografi melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam terhadap 20 informan, dan dokumentasi lapangan selama satu bulan, penelitian ini menemukan bahwa jaringan ekonomi perbatasan tidak semata-mata bersifat transaksional, melainkan tertanam dalam nilai kepercayaan (*trust*), gotong royong, dan timbal balik (*reciprocity*) yang berakar pada ikatan kekerabatan serta adat Dayak Bidayuh. Jaringan ini berfungsi sebagai *bonding social capital* yang mengatur distribusi barang, tenaga, dan informasi di luar mekanisme pasar formal. Secara teoritis, studi ini memperluas teori jaringan sosial Granovetter dengan menegaskan bahwa jaringan ekonomi bukan hanya struktur relasi aktor, tetapi juga arena moral dan kultural. Artikel ini relevan sebagai referensi kajian ekonomi perbatasan, antropologi ekonomi, dan modal sosial dalam konteks masyarakat adat lintas negara.

19. **Izana, N. N., Susanti, A., & Sabariman, H. (2026). Struktur, agensi, dan kemiskinan: Realitas keluarga petani di tapal batas negara Indonesia-Timor Leste. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 134–144.**

Artikel ini menganalisis kemiskinan keluarga petani di wilayah tapal batas Indonesia–Timor Leste, khususnya di Desa Manleten, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, melalui kerangka dialektika struktur dan agensi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap 20–25 informan, observasi partisipatif, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan analisis dokumen selama empat bulan. Temuan menunjukkan bahwa hambatan struktural meliputi keterbatasan akses lahan subur, minimnya infrastruktur irigasi, kebijakan perbatasan yang membatasi

mobilitas, dan ketergantungan pada pasar tidak stabil dapat memperkuat siklus kemiskinan secara berkelanjutan. Di sisi lain, keluarga petani menunjukkan kapasitas agensi melalui diversifikasi pendapatan seperti menenun, mencari kayu bakar, dan berdagang, serta pemanfaatan modal sosial lokal. Namun agensi tersebut bersifat adaptif dan terbatas, bukan otonom. Studi ini juga menyoroti dimensi gender, di mana perempuan menanggung beban adaptasi terbesar. Menggunakan perspektif Habermas dan Giddens, artikel ini berkontribusi pada literatur kemiskinan perbatasan dengan pendekatan holistik yang menggabungkan struktur, agensi, dan relasi gender dalam satu kerangka analitis.

20. Apriansyah, J., Satispi, E., Mawar, Mufidayati, K., & Andriyani, L. (2026). How local governments link green economy and eco-edu tourism? *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 207–217.

Artikel ini menginvestigasi bagaimana pemerintah lokal mengoperasionalkan agenda ekonomi hijau (*green economy*) melalui pengembangan wisata edukasi berbasis ekologi (*eco-edu tourism*) di sepanjang Sungai Ciliwung, Kelurahan Cikoko, Jakarta Selatan. Menggunakan desain studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 9 informan dari unsur pemerintah, komunitas, dan pelaku wisata, observasi lapangan dua sesi, serta analisis tujuh dokumen kebijakan antara September hingga Desember 2025. Analisis tematik dilakukan secara iteratif melalui tahap pengkodean terbuka, aksial, dan selektif. Temuan menunjukkan bahwa inisiatif ini berhasil mentransformasi bantaran sungai yang terbengkalai menjadi ruang publik berwawasan lingkungan melalui kolaborasi multi-aktor antara pemerintah kelurahan, komunitas lokal (Mat Peci), dan sektor swasta (Zurich). Program mencakup pertanian perkotaan, pengelolaan sampah, budidaya ikan, dan edukasi sungai, yang secara bersamaan memperkuat literasi lingkungan dan menghasilkan manfaat ekonomi mikro. Studi ini menyimpulkan bahwa eco-edu tourism dapat berfungsi efektif sebagai instrumen ekonomi hijau apabila koordinasi lintas sektor dilembagakan, ko-manajemen komunitas didukung, dan praktik sirkuler sumber daya dijadikan infrastruktur pembelajaran yang nyata. Artikel ini relevan bagi kajian tata kelola perkotaan berkelanjutan, kebijakan pariwisata, dan implementasi ekonomi hijau di tingkat lokal.